

Orti bali

EDISI XXIX—TRIWULAN III 2016

Fokus

**Penelusuran Aset
Perspektif Dalam:
Elemen Kriteria
Untuk Pemeriksaan**

Hot Items

**Ngetrendnya
Vape**

Kuliner

**Bakmi Jogja
Pak Topo**

Seputaran Perwakilan

**Minggu Pagi di
Lapangan Renon**

Wisata

**MENIKMATI KEINDAHAN
HUTAN BAKAU BALI**

Shudoku Game

**BERHADIAN SOUVENIR
MENARIK**

Ni Gusti Ayu Hendrani Sukma Lestari:

**ANAK HUKUM PECINTA
K~POP**



BERJUANG TERUS MENGHADIRKAN ORTI

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..
Om Swastiastu

Alhamdulillah, Astungkara, Puji Tuhan ORTI Edisi XXIX akhirnya bisa kembali turun cetak. Dengan segala macam rutinitas dan kesibukan di Subbagian Humas dan TU, kami tetap berupaya sekuat tenaga agar ORTI terus hadir di tengah-tengah kita semua. Sesuai komitmen kami, 'Berjuang Terus Menghadirkan ORTI'.

Dengan segala keterbatasan, edisi ORTI kali ini menurunkan beberapa topik kolom khususnya, antara lain Seputar Perwakilan, Kuliner dan Wisata.

Yang beruntung menjadi bintang sampul muka ORTI XXIX adalah Ni Gusti Ayu Hendrani Sukma Lestari. Kata beruntung sejatinya lebih layak diberikan kepada rekan redaksi ORTI yang mendapatkan seseorang untuk menjadi bintang sampul muka edisi kali ini. Karena ternyata tidak mudah meyakinkan beberapa orang untuk menjadi cover Sahabat ORTI.

Untuk kolom *HOT ITEMS*, ORTI mengangkat tema mengenai *trend* pengguna vape di lingkungan kantor kita tercinta. Akhir-akhir ini jumlah penghisap rokok elektrik ini memang sedang meningkat, bukan hanya di kantor kita, namun juga di seluruh Indonesia. Khusus untuk di seputaran kantor kita saat ini jika diperhatikan, hampir di setiap sudut kota Denpasar, dengan mudahnya kita dapat menemukan toko-toko yang menjual vape beserta perangkat kelengkapannya.

Kolom Seputaran Perwakilan, ORTI mencoba melihat sudut pandang yang menarik dari beberapa tempat di seputaran kantor BPK Perwakilan Provinsi Bali. Kali ini yang menjadi sorotan adalah Fenomena Minggu Pagi di Lapangan Renon.

Sebagai salah satu lapangan terbesar di Denpasar, dan posisinya yang sangat strategis dengan pusat kantor pemerintahan, Lapangan Renon selalu menjadi daya tarik masyarakat Denpasar untuk dikunjungi untuk sekedar berolahraga, maupun cuci mata. Puncak dari kunjungan tersebut selalu terjadi di Minggu Pagi, bertepatan dengan *Car Free Day*. Silakan baca liputan menariknya di kolom Seputaran Perwakilan.

Untuk kolom wisata, ORTI menawarkan tempat wisata berupa

Hutan Bakau Khas Bali. Posisinya yang asri dan tidak jauh dari Pusat Kota, kami anggap mampu memberikan alternatif wisata bagi Sahabat ORTI sekalian yang mungkin sudah mulai jenuh dengan aktifitas berlibur di akhir minggu dengan keluarga.

Sudut kuliner ORTI edisi XXIX mengangkat warung bertema Mie Godog khas Jogjakarta. Mie Jogja Pak Toro. Rasanya yang khas dan menggugah selera, kami anggap layak untuk direkomendasikan ke seluruh Sahabat setia pembaca ORTI.

Akhir kata, selamat menikmati. Kami selalu menunggu saran dan kritik anda sekalian.

Om Shanti Shanti Om

daftar isi...

	Halaman Sampul	
	Ni Gusti Ayu Hendrani Sukma Lestari.....	1
	Salam Redaksi	
	Berjuang Terus Menghadirkan ORTI.....	2
	Fokus	
	Penelusuran Aset	4
	Sahabat ORTI	
	Ni Gusti Ayu Hendrani Sukma Lestari: Anak Hukum Pecinta K-Pop.....	6
	Hot Items	
	Ngetrendnya Vape.....	8
	Berita	
	Aktifitas di Kantor BPK Perwakilan Bali Periode Juli-September 2016.....	10
	Seputaran Perwakilan	
	Minggu Pagi di Lapangan Renon.....	12
	Wisata	
	Menikmati Keindahan Hutan Bakau Bali....	14
	Kuliner	
	Bakmi Jogja Pak Toro.....	15
	Shudoku Game	
	16



Pemenang TTS Edisi XIX:





PENELUSURAN ASET, PERSPEKTIF DALAM: ELEMEN KRITERIA UNTUK PEMERIKSAAN

Sebuah Opini Dari Hasil Membedah Buku
“Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif oleh Theodorus M. Tuanakotta”

Oleh Akhmad Saputra Benawa
Subauditorat Bali II

Salah satu masalah yang dihadapi oleh pemeriksa dan juga instansi penyidik terkait dengan pemberantasan tindak pidana korupsi adalah makin banyaknya kecurangan yang dilakukan oleh organisasi publik maupun pihak swasta.

Seiring dengan terjadinya peningkatan *fraud* dalam organisasi pemerintahan dan swasta, pemeriksa khususnya *fraud auditor/forensic accountant* mempunyai peranan yang besar untuk mengungkapkan kecurangan-kecurangan yang terjadi di organisasi dan melaporkan *fraud* ke aparat penegak hukum (kejaksaan, kepolisian atau KPK).

Sudah bukan rahasia umum lagi, bahwa bukan suatu hal baru lagi bagi para pelaku kejahatan dibidang keuangan, swasta maupun pejabat negara dan keluarganya untuk menyembunyikan dan mencuci uang/aset pemerolehan dari hasil korupsi di negara lain.

Para penyogok (*bribers*) menyimpan dana-dana taktis (*slush funds*) mereka di rekening-rekening bank di luar negara mereka, yang siap untuk ditransfer ke rekening-rekening pejabat di sana. Atau



FOTO: <http://sisdm.bpk.go.id>

dari negaranya sendiri melalui proses pencucian uang (*money laundering*). Itulah sebabnya negara-negara Asia Pasifik mengakui adanya kebutuhan kerja sama internasional untuk memerangi dan menekan atau menghambat pertumbuhan praktek-praktek korupsi.

Banyak kasus yang sudah terungkap seperti kasus penempatan deposito oleh petinggi Pertamina (H.A.T) di bank Sumitomo Cabang Singapura yang diduga berasal dari komisi dari beberapa perusahaan Jerman ketika menjadi kontraktor Pertamina. Kasus BLBI, Kasus penyimpanan dana Rp425 miliar oleh HMP di *Banque Nationale de Paris* (BNP) Paribas tanggal 22 Juli 1998 yang diduga berasal dari hasil KKN, Kasus Bulog dan

banyak lagi kasus yang memerlukan penanganan serius dari pemerintah.

Pada umumnya penempatan dana tersebut menggunakan modus *money laundering*. Dana-dana tersebut harus ditelusuri asal muasalnya, melalui keahlian *asset tracing* sehingga menjadi jelas apakah dana tersebut milik pemerintah yang dikorupsi oleh pelaku dan dapat ditarik/dirampas kembali untuk pemulihan kerugian negara (*loss recovery*) ataukah dana tersebut secara halal adalah milik pelaku. Maka dalam rangka membantu penelusuran aset dengan kondisi tersebut diatas terdapat beberapa elemen-elemen dan kriteria yang dapat menjadi rujukan oleh pemeriksa.

Elemen-elemen dari unit kompetensi **Mengumpulkan Informasi Berkaitan dengan Penyembunyian dan atau Pengkonversian Aset** terdiri atas empat elemen dengan masing-masing unjuk kerja, sebagai berikut:

1. Merencanakan perolehan informasi berkaitan dengan penyembunyian dan atau pengkonversian aset;
2. Menghimpun informasi berkaitan dengan penyembunyian dan atau pengkonversian aset;



GAMBAR: <http://sindonews.com>

3. Mengevaluasi informasi berkaitan dengan penyembunyian dan/atau pengkonversian aset; dan
4. Melaporkan kegiatan pengumpulan informasi.

Elemen dari unit kompetensi **Melakukan Tukar Menukar Informasi dengan Pihak Terkait** terdiri atas empat elemen dengan masing-masing unjuk kerja, sebagai berikut:

1. Menetapkan pihak yang akan menjadi sumber perolehan informasi;
2. Melaksanakan tukar menukar informasi;
3. Mengevaluasi informasi yang diperoleh; dan
4. Melaporkan kegiatan pengumpulan informasi.

Elemen dari unit kompetensi **Membantu Pelaksanaan Penyitaan Aset** dengan Pihak Terkait terdiri atas empat elemen dengan masing-masing unjuk kerja, sebagai berikut:

1. Mempersiapkan koordinasi dengan pejabat yang berwenang melakukan penyitaan aset;
2. Membantu pelaksanaan penyitaan aset;
3. Mengevaluasi pelaksanaan penyitaan aset; dan
4. Melaporkan kegiatan penyitaan aset.

Elemen dari unit kompetensi **Melakukan Inventarisasi dan Verifikasi Aset** yang

Telah Disita Sesuai Permintaan Pihak Yang Berwenang dengan Pihak Terkait terdiri atas empat elemen dengan masing-masing unjuk kerja, sebagai berikut:

1. Merencanakan inventarisasi dan verifikasi aset yang telah disita sesuai permintaan pihak yang berwenang;
2. Melaksanakan inventarisasi dan verifikasi aset yang telah disita sesuai permintaan pihak yang berwenang;
3. Mengevaluasi pelaksanaan inventarisasi dan verifikasi aset yang telah disita sesuai permintaan pihak yang berwenang; dan
4. Melaporkan kegiatan inventarisasi dan verifikasi aset sesuai permintaan pihak yang berwenang.

Elemen dari unit kompetensi **Menyusun dan Mereviu Kertas Kerja Penelusuran Aset** dengan Pihak Terkait terdiri atas tiga elemen dengan masing-masing unjuk kerja, sebagai berikut:

1. Merencanakan dan Mempersiapkan;
2. Menyusun kertas kerja; dan
3. Mereviu kertas kerja.



GAMBAR: <http://okezone.com>

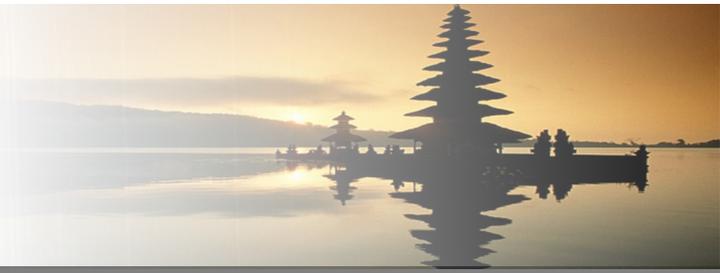


FOTO: KOLEKSI PRIBADI

Ni GUSTI AYU HENDRANI SUKMA LESTARI:

ANAK HUKUM PECINTA K-POP

Meskipun baru bertugas di kantor kita kurang dari dua tahun, tapi perempuan yang konon masih jomblo ini sudah menjadi salah satu andalan di Subbagian Hukum, BPK Perwakilan Provinsi Bali.

Lahir dengan nama Ni Gusti Ayu Hendrani Sukma Lestari pada 13 Desember 1985, perempuan asli Bali ini menghabiskan seluruh masa kecil dan remajanya di kota Denpasar.

BPK lah yang mengubah perspektifnya tentang hidup ketika ditugaskan di kantor BPK Perwakilan Provinsi DKI Jakarta.

Akhirnya untuk kali pertama, wanita yang biasa disapa Sukma ini pergi merantau meninggalkan Pulau Bali. Baginya merantau selama lima tahun di Jakarta telah memberinya banyak sekali pelajaran dalam hidup. Bagaimana tinggal di rumah kos seorang diri dan menjalani rutinitas di salah satu kota terpadat di Asia merupakan sesuatu yang masih baru.

Tapi nyatanya Sukma bisa melaluinya dengan sangat mulus. Bahkan ketika Ia mengetahui bahwa dirinya masuk dalam daftar SK yang dimutasi setelah lima tahun pengabdian di Jakarta, anak dari I Gusti Ngurah Wairocana dan Desak Made Sutarni ini seakan tidak rela.

Ada sesuatu dari Jakarta yang sulit untuk dilepaskan. Entah itu karena eksklusifitasnya, keramaiannya, atau karena banyaknya mal-mal yang belum sempat dikunjunginya. Maklum gadis yang memegang gelar Magister Ilmu Hukum ini memang termasuk anak *gaul* yang suka *plesiran* dari satu mal ke mal yang lain di Jakarta.

Tapi itulah resiko bekerja di BPK. Kita harus siap menerima keputusan untuk pindah kemanapun sesuai kebutuhan organisasi.

Jadilah sekarang gadis yang hobi nonton film Korea ini, sekarang bertugas di tanah kelahirannya, Bali.

Sukma sendiri lahir dari keluarga akademisi. Ayahnya adalah seorang mantan Dekan Fakultas Hukum di Universitas Negeri Udayana. Begitu pula dengan dua orang kakaknya, saudara iparnya, dan banyak kerabatnya yang lain.



FOTO: KOLEKSI PRIBADI

Anehnya, hidup di lingkungan dengan keluarga akademisi diakuinya tidak membuat anak *bontot* dari tiga bersaudara ini menjadi pribadi yang kompetitif, apalagi bercita-cita untuk menjadi seorang dosen.

Dibandingkan dengan dua orang kakaknya, Sukma merasa menjalani hidupnya dengan lebih santai. Meskipun mengaku selalu memperoleh nilai yang cukup baik di sekolah, Sukma tidak merasa belajar sebagai beban. Ia menjalani hal tersebut sebagai bagian dari rutinitas yang dianggapnya, *biasa ajah*.

Kepandaiannya di sekolah membawanya diterima di BPK RI pada 2010. Ketika itu Sukma masih mengenyam pendidikan S2 dari Fakultas Hukum Udayana.

Selama lima tahun dijalannya dengan

bekerja di Subbagian Hukum dan Humas BPK Perwakilan Provinsi DKI Jakarta.

Lima tahun bekerja di Perwakilan DKI Jakarta dianggapnya sebagai perjalanan hidup yang menyenangkan. Disinilah ia bisa bergaul dan berbaur dengan banyak orang dari berbagai daerah di Indonesia.

Satu hal yang paling membekas adalah keakrabannya dengan dua orang sahabat karibnya di BPK Perwakilan DKI Jakarta. Seperti juga anak

muda Indonesia pada umumnya, keakraban ini membuat Sukma dan dua orang sahabatnya membentuk geng pergaulan yang mereka beri nama *Ci'o'o*.

Terlepas dari itu semua, gadis yang suka sekali dengan McDonald ini sangat menggemari dengan segala hal yang berbau Korea. Mulai dari film, drama seri, musik, makanan dan sepertinya segala hal yang terkait dengan Korea.

Hari-harinya selalu dihiasi dengan menonton film dan drama Korea. Cita-citanya yang belum *kesampaian* sampai dengan saat ini adalah pergi ke negara Korea Selatan. Sebagai seorang *die hard fans* budaya Korea, merupakan suatu hal yang wajib sifatnya untuk datang langsung ke negerinya BigBang ini.

Sambil berkelakar, gadis penyuka *dolsot*

ojingeo bibimbap (semacam nasi campur khas Korea) ini pernah mengatakan bahwa tujuan bekerja di BPK adalah untuk mengumpulkan duit, agar bisa beli tiket ke Korea.

Perempuan yang mengaku dekat dengan keluarga ini, memang dikenal sebagai anak baik yang menjadi pemanis di rumah. “Aku itu *yak*, *kalo* lagi di rumah, tugasku itu jadi supir. *Nganter* mamaku arisan, ke pasar, salon, pokoknya kemana aja deh yang mamaku mau pergi, pasti dia minta aku *nyupirin*”, ujarinya satu ketika.

Jam 20.00 wita adalah batas waktu dimana gadis yang mengaku suka *jutek* ini dipantau oleh orang tuanya. Tidak jarang sebelum jam tersebut, kedua orang tuanya sudah mewanti-wanti untuk segera pulang.

Jadi yang mau *pedekate* setidaknya sudah ada panduan untuk sekedar komunikasi awal atau bahkan menjanging informasi tentang keluarga gadis yang mengaku terakhir putus cinta tiga tahun yang lalu ini. (bd).



FOTO: KOLEKSI PRIBADI



Ngetrendnya Vape..



FOTO: <http://www.hoosiercig.com/>

Ada fenomena baru di kalangan sahabat ORTI di kantor kita tercinta, khususnya bagi para prianya. Para perokok aktif, banyak yang beralih dari menghisap rokok konvensional, ke jenis rokok elektrik, yang biasa disebut vape. Entah sekedar untuk mengikuti trend, atau memang dengan sepenuh hati ingin berhenti merokok. Karena konon vape ini merupakan peralihan pecandu rokok yang ingin berhenti merokok.

Pagi ini seperti pagi-pagi lain di hari kerja, beberapa Sahabat ORTI yang sudah absen terlihat saling bercengkrama dan tampak mengobrol santai. Ada yang di lobi utama, Pos Satpam bahkan di Kantin.

Bagi banyak laki-laki di lingkungan kantor BPK Perwakilan Provinsi Bali ini, harus diakui merokok sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka. Ini jelas sesuatu

yang tidak baik, dan tidak layak untuk ditiru oleh siapapun, namun fakta ini jelas tidak dapat dibantah juga.

Di tengah obrolan-obrolan tersebut, tampak beberapa dari mereka terlihat memegang sebatang rokok di tangan, dengan sesekali menghisap dan menghembuskannya ke udara.

Sahabat ORTI yang lain memilih untuk menghisap sesuatu yang berbeda. Bentuknya tidak biasa. Mirip seperti power-

bank kapasitas 2200 mAh. Namun anehnya ketika dihirup, orang yang menghirupnya akan mengeluarkan asap yang sangat banyak dibanding rokok konvensional. Bau yang dikeluarkan asap tersebut pun berbeda dengan bau asap rokok konvensional. Bau asap yang ini wangi, seperti bau buah-buahan.

Benda yang dihirup belakangan inilah yang dinamakan dengan vape. Singkatan dari Vaporizer.

Benda yang diciptakan oleh seorang ahli farmasi Cina pada tahun 2003 bernama Hon Lik ini, memang sedang ramai diperbincangkan dan menjadi trend di kalangan para pecandu rokok belakangan ini. Entah apa yang membuat benda ini bisa menjadi fenomenal dan disukai banyak orang, yang pasti saat ini di kantor kita tercinta ini, semakin banyak peng-



FOTO: WIRANTO

hisap benda yang harganya cukup menguras kantong ini.

Bagi yang belum mengenalnya, vape sendiri sejatinya adalah rokok elektrik yang mampu mengubah *e-liquid* menjadi uap. Uap inilah yang kemudian dihirup, sehingga memberikan efek seolah-olah merokok.

Mirip seperti sisha yang memiliki banyak rasa namun bentuknya sangat jauh berbeda seperti yang kita ketahui sisha memiliki alat yang sangat besar dan tidak menggunakan *e-liquid* untuk perasanya sedangkan *vape* memiliki alat yang kecil dan menggunakan *e-liquid* sebagai perasanya.

Ngetrendnya vape di Indonesia tentu juga menjalar sampai ke kantor kita ini. Sebut saja beberapa nama pengguna setia *vape*, macam Dimas, Gung De, Steven, Brenly, Reza, Krisna, Andi Bendot, dan beberapa nama lain yang sengaja kami rahasiakan identitasnya.

Alasan beberapa orang yang kami tanya kenapa memilih berpindah dari rokok konvensional ke *vape*, ternyata cukup menggelitik. Beberapa dari Sahabat ORTI tidak sepenuhnya beralih ke *vape*. Selain menggunakan *vape*, banyak dari mereka ternyata juga masih menghisap rokok konvensional.

Para Sahabat ORTI ini bahkan sama sekali tidak berniat menjadikan *vape* sebagai sarana menuju hidup yang lebih sehat dengan berhenti merokok, namun sekedar mengikuti *trend* saja.

Harga sebuah benda bernama *vape* ini memang tidak murah. Untuk *vape* kelas premium harganya bisa mencapai 1-2 juta rupiah. Belum termasuk dengan *liquid* atau cairannya. Harganya sangat bervariasi, mulai dari Rp50.000 sampai dengan Rp900.000 per-botol.

Banyak sekali pro dan kontra mengenai penggunaan *vape* ini di masyarakat. Sesungguhnya, hingga saat ini belum ada riset mendalam mengenai bahaya dari

vape ini.

Mungkin memang dari beberapa berita dibahas bahwa nikotin yang digunakan dalam *vaping*, bisa berbahaya, namun perlu diingat bahwa tidak semua *liquid* menggunakan nikotin cair. Bahkan penelitian bahaya penggunaan *vape* secara jangka panjang belum pernah ada. karena umur *vape* sendiri belum ada 10 tahun, secara *vape* dikembangkan pertama pada tahun 2003.

Tapi apapun itu, nasib *vape* sepertinya tidak akan jauh berbeda dengan batu akik yang sangat *ngetrend* beberapa tahun lalu, namun sekarang sudah banyak yang meninggalkan. (bd)





FOTO: WIRANTO

AKHIRNYA, KANTOR BPK PERWAKILAN PROVINSI BALI MILIKI RUANG LAKTASI

Denpasar, 11 Agustus 2016 – Sesuai ketentuan Pasal 128 UU Nomor 38 Tahun 2009 tentang Kesehatan disebutkan bahwa, selama pemberian ASI Eksklusif, keluarga, Pemerintah dan masyarakat harus mendukung penuh penyediaan waktu dan fasilitas khusus di tempat kerja dan sarana umum. Untuk itu tempat kerja diwajibkan menyediakan sebuah ruangan khusus guna memfasilitasi karyawannya untuk menampung ASI saat bekerja.

Mendukung hal tersebut, tepat pada hari ini (Kamis, 11/08) BPK Perwakilan Provinsi Bali secara resmi memiliki ruang khusus untuk ibu menyusui menampung ASI-nya selama bekerja, yang disebut dengan POJOK LAKTASI. Ruang ini diresmikan secara langsung oleh Kepala BPK Perwakilan Provinsi Bali, Dori Santosa di depan para pejabat struktural dan sekira 30 pelaksana BPK di lobi kantor BPK Perwakilan Provinsi Bali.

Pojok Laktasi sendiri merupakan salah satu ruang di Poliklinik kantor BPK Perwakilan Provinsi Bali yang ‘disulap’ menjadi ruang khusus bagi ibu menyusui.

Peresmian ruang ini sekaligus juga sebagai bagian dari proyek perubahan dalam Diklat PIM IV yang sedang dilaksanakan oleh Kepala Subbagian SDM BPK Perwakilan Provinsi Bali, Anak Agung Leli Kusuma Dewi. Penyediaan ruang laktasi diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan kerja bagi seluruh pelaksana BPK, terutama bagi mereka yang sedang dalam proses pemberian ASI Eksklusif bagi anaknya (ang).



FOTO: WIRANTO

DITAMA BINBANGKUM GELAR WORKSHOP PENYELESAIAN KERUGIAN NEGARA/DAERAH DI BALI

Denpasar, 29 September 2016 – Bali kembali dipilih sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan oleh BPK RI. Kali ini pelaksana hajatan adalah Ditama Binbangkum yang menggelar kegiatan Workshop Penyelesaian Kerugian Negara/Daerah Terhadap Bendahara Paska Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Akrual dan Mekanisme Percepatan Penyelesaian Kerugian Negara.

Acara ini dihadiri oleh 182 orang peserta, yang merupakan perwakilan dari Pemerintah Kabupaten/Kota di tiga provinsi, Bali, NTB dan NTT. Pimpinan BPK RI yang hadir dalam kegiatan ini antara lain, Wakil Ketua BPK RI, Sapto Amal Damandari, Kepala Ditama Binbangkum, Dr. Nizam Burhanuddin, Kepala Perwakilan BPK Provinsi Bali, Dori Santosa, Kepala Perwakilan BPK Provinsi NTT, Dewi Ciantrini serta Plt. Kepala Perwakilan BPK Perwakilan Provinsi NTB, Wahyu Priyono.

Workshop yang dilaksanakan di Ballroom Hotel Sanur Paradise ini dihadiri rencananya akan berlangsung selama dua hari dengan menghadirkan para narasumber dari para pejabat struktural BPK RI yang berkompeten di bidangnya.

Melalui kegiatan ini diharapkan para peserta dapat melakukan *sharing* informasi, khususnya bagi pelaksana BPK RI dan entitas, dalam rangka menyamakan persepsi dan pemikiran mengenai penyelesaian kerugian negara/daerah, khususnya paska berlakunya sistem akuntansi berbasis akrual (bd).



FOTO: WIRANTO



FOTO: WIRANTO

KETUA BPK BERIKAN KULIAH UMUM DI UNIVERSITAS UDAYANA

Denpasar, 22 September 2016 – Ketua BPK RI, Dr. H. Harry Azhar Azis pada Kamis, 22 September 2016 melakukan kunjungan ke Bali. Berbeda dengan kunjungan kedinasan pada umumnya, kedatangan Ketua BPK kali ini adalah untuk memberikan kuliah umum di hadapan sekira 300 mahasiswa dan segenap civitas akademika Universitas Udayana.

Kehadiran Ketua BPK untuk memberikan kuliah umum ini merupakan undangan dari Rektor Universitas Udayana, sebagai bagian dari rangkaian kegiatan peringatan Dies Natalies yang ke-54 Universitas Udayana.

Tema yang diangkat oleh Ketua BPK RI dalam kuliah umumnya kali ini adalah “Akuntabilitas Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi di Indonesia”.

Kuliah Umum yang dilaksanakan di Auditorium Wisma Sabha, kompleks Rektorat Universitas Udayana, Kampus Bukit Jimbaran ini, Ketua BPK memaparkan bahwa Perguruan Tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu untuk mencegah dan memberantas korupsi, dapat dilakukan dengan cara Perguruan Tinggi terus menggali pengetahuan baru di bidang pengelolaan keuangan negara.

Kegiatan yang dimulai sejak pukul 10.00 wita tersebut, berakhir tepat pada pukul 12.00 wita dengan sesi foto bersama Ketua BPK dengan Rektor dan segenap civitas akademika Universitas Udayana (bd).

GOWESER BPK PERWAKILAN PROVINSI BALI MENDAPAT KEHORMATAN GOWES BARENG KETUA BPK

Denpasar, 23 September 2016 – Setelah pada hari sebelumnya (Kamis, 22/09) Ketua BPK RI, Dr. H. Harry Azhar Azis memberikan Kuliah Umum di Universitas Udayana, pada hari ini (Jumat, 23/09) Ketua BPK melanjutkan aktifitasnya di Bali dengan bersepeda santai dengan Kepala Perwakilan, Dori Santosa dan segenap pegawai BPK Perwakilan Provinsi Bali.

Kegiatan yang biasa disebut dengan *Gowes Bareng* tersebut mengambil rute Sanur – Wisma BPK Perwakilan Provinsi Bali. Dalam rute sepanjang kurang lebih 10 km ini, selain mendapatkan view pinggir pantai sanur, para goweser juga melewati jalan raya khas perkotaan Bali.

Bagi para pegiat sepeda santai di kantor BPK Perwakilan Provinsi Bali, dapat melakukan *Gowes Bareng* dengan Ketua BPK merupakan suatu kehormatan tersendiri. Kesempatan ini jelas tidak ingin dilepaskan begitu saja. Hal ini terbukti dengan *membludaknya* peserta *gowes bareng* hingga mencapai sekira 40 orang. Pada kondisi normal, biasanya aktifitas *gowes bareng* yang dilaksanakan rutin hanya diikuti oleh sekira 10-15 orang goweser.

Kegiatan *gowes bareng* berakhir tepat pada pukul 08.00 wita di wisma BPK Perwakilan Provinsi Bali. Dilanjutkan dengan ramah tamah dan sarapan bersama seluruh peserta *gowes bareng* dengan Ketua BPK (bd).

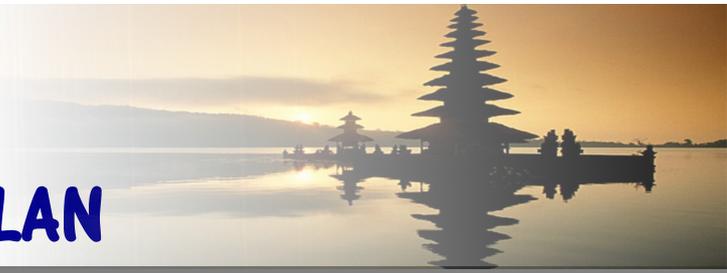


FOTO: <http://sewavidibali.com/>

MINGGU PAGI DI LAPANGAN RENON..

Bagi para penduduk asli Denpasar mungkin sudah tidak asing lagi dengan yang namanya Lapangan Renon. Sebuah lapangan terbuka, yang jika di Jawa, mungkin sedikit banyak mirip dengan alun-alun.

Sepintas memang tidak ada yang terlalu istimewa dengan Lapangan ini. Seperti kebanyakan lapangan di kota-kota besar di Indonesia, setiap hari lapangan ini selalu dipenuhi dengan banyaknya masyarakat yang datang untuk sekedar berolahraga, atau mungkin hanya ingin cuci mata.

Sejatinya hampir setiap hari di Lapangan Renon banyak kegiatan dilakukan, biasanya orang-orang datang ke Lapangan

Renon di sore hari. Namun jika ingin menyaksikan sesuatu yang berbeda dari aktifitas masyarakat di Lapangan Renon, cobalah untuk datang pada Minggu pagi.

Di seputaran lapangan ini setiap Minggu pagi, Pemerintah Daerah Kota Denpasar menerapkan kebijakan *car free day*. Sebuah kebijakan yang mengadopsi kota Jakarta dimana pada pukul 06.00-10.00 wita kendaraan bermotor, baik roda dua maupun empat dilarang melintas di seputaran Lapangan ini.

Dapat dikatakan bahwa pada jam-jam tersebut masyarakat bebas menggunakan badan jalan untuk berkegiatan, khususnya olahraga.

Kebijakan ini tentu saja dimanfaatkan dengan sangat baik oleh masyarakat Kota Denpasar, khususnya yang berdomisili di sekitaran lapangan ini. Ribuan orang datang ke tempat ini setiap minggunya.

Jika Sahabat ORTI datang pada minggu pagi, pasti akan terasa lapangan renon terasa sempit sekali karena dipenuhi oleh banyaknya orang yang datang.

Pada minggu pagi, fungsi Lapangan Renon betul-betul meluas, bukan hanya sebagai tempat olahraga, namun juga tempat rekreasi, ibadah, wisata kuliner, belajar, momong anak sampai dengan tempat berkumpulnya para hobiis dan



komunitas-komunitas anak muda di Denpasar.

Dengan luas yang mencapai lebih dari 13 hektar ini, Lapangan Renon pada minggu pagi memang seakan telah berubah menjadi tempat berkumpulnya masyarakat Denpasar.

Bagi yang suka berolahraga, tidak perlu khawatir, banyak sekali alternatif olahraga yang bisa dilakukan disini, mulai dari *jogging track*, sepak bola, basket, voli, bulu tangkis, yoga, sepatu roda, *skateboard* dan masih banyak lagi.

Bagi yang *doyan* makan, Lapangan Renon ini bisa dikatakan sebagai pasar kaget yang dapat ditemukan beragam jenis pedagang penjual makanan. Sebut saja tahu tipat, tipat cantok, nasi campur Bali, sate lilit jajanan khas tradisional Bali dan masih banyak lagi.

Beragam makanan cepat saji khas Indonesia pun ada, seperti siomay, batagor, pempek, mie Ayam, bakso, cilok, gorengan dan lain sebagainya.

Bagi yang membawa anak-anak pun tidak perlu khawatir. Spot-spot untuk berbelanja mainan anak banyak tersedia di hampir seluruh penjuru Lapangan Renon.

Dan yang lebih menarik lagi, meskipun dengan begitu banyaknya penjaja makanan di sekitar lokasi ini, namun semuanya terlihat rapi dan tertib.

Pemerintah Daerah sudah mengatur dengan baik titik-titik yang disediakan untuk masyarakat berjualan, sehingga jauh dari kata kumuh dan kotor.

“Jangan pula dilupakan bahwa, di Lapangan inilah berdiri monumen gagah nan eksotis, Monumen Perjuangan Rakyat Bali (Bajra Sandhi)”

Aneka tempat bermain anak pun ada, mulai dari jungkat jungkit, *perosotan*, *rumah-rumahan* dan lain sebagainya. Bahkan saat ini Pemerintah Kota Denpasar sedang membangun beberapa titik *spot* baru sebagai tempat bermain anak-anak.

Bagi Sahabat ORTI yang hobi fotografi kami rekomendasikan untuk datang di minggu pagi jika ingin mendapatkan banyak momen *human interest* yang menarik di Lapangan Renon.

Jangan pula dilupakan bahwa di Lapangan inilah berdiri monumen gagah nan eksotis, Monumen Perjuangan Rakyat

Bali (Bajra Sandhi). Monumen yang mulai dibuka untuk umum sejak 1 Agustus 2004 ini menyimpan banyak koleksi diorama perjuangan rakyat Bali menghadapi penjajah. Tiket masuknya pun sangat murah, hanya Rp5.000 saja.

Bagi para orang tua yang ingin memberikan nilai edukasi kepada anak, maka bisa membawa anak-anaknya ke tempat ini.

Pada momen-momen tertentu, Lapangan Renon juga biasa digunakan oleh berbagai macam organisasi maupun perusahaan untuk menggelar acara hiburan dan pentas kesenian secara gratis.

Bisa dikatakan pada minggu pagi Lapangan Renon benar-benar telah berubah menjadi salah satu destinasi wisata tersendiri bagi masyarakat Denpasar.

Saran kami jika ingin datang, sebaiknya sebelum jam 09.00 wita. Di atas jam tersebut siap-siap saja membawa *sunblock*, karena terik panas matahari mulai terasa menyengat. (bd)



FOTO: BUDI YANTO



FOTO: <http://static.panoramio.com/>

MENIKMATI KEINDAHAN HUTAN BAKAU BALI

Meskipun Bali dikenal sebagai destinasi wisata nomor wahid di negeri ini, anehnya kita yang tinggal di dalamnya seringkali masih suka kebingungan untuk mencari lokasi wisata bersama keluarga di akhir minggu.

Akhirnya kita akan mentok ke Mall Galleria atau sekedar mampir lagi ke KFC, McDonald atau aneka rumah makan *fast food* lainnya di seputaran Denpasar.

Untuk menambah koleksi tujuan wisata Sahabat ORTI di akhir minggu, mungkin lokasi wisata kali ini bisa menjadi salah satu alternatifnya, Wisata Hutan Bakau.

Jika mendengar Hutan Bakau mungkin yang terlintas di benak kita adalah tempat yang *becek*, penuh lumpur dan banyak binatang melatanya.

Memang ada benarnya juga pandangan tersebut, namun di objek wisata Hutan

Bakau yang terletak di Jalan Bypass Ngurah Rai ini dijamin berbeda.

Pengelola Hutan bakau ini sudah menyediakan jembatan kayu dengan panjang mencapai 2 km, untuk menelusuri kawasan hutan bakau.

Di beberapa tempat diatas jembatan, disediakan tempat khusus untuk pengunjung agar dapat menikmati suasana hutan bakau, sambil menghirup udara segar bebas polusi.

Bagi Sahabat Orti pecinta *trekking* tentu hal ini akan memberikan pengalaman yang luar biasa. Kurang lebih dibutuhkan waktu satu jam untuk bisa mengelilingi seluruh kawasan hutan ini.

Sebaiknya Sahabat ORTI yang ingin berkunjung, datanglah pada pagi hari atau menjelang senja, dimana panas matahari tidak terlalu menyengat, sehingga tidak mengganggu kenyamanan *trekking* kita.

Ada pula menara di tengah hutan yang bisa Sahabat ORTI gunakan untuk melihat keindahan hutan bakau dari ketinggian. Jika mampu menyelesaikan *trekking* hingga ke ujung jembatan kayu, Sahabat ORTI akan disambut dengan pemandangan jalan tol dan birunya laut teluk benoa yang begitu mempesona.

Namun jika anda tidak ingin bersusah payah jalan kaki, Sahabat ORTI dapat menyewa kano untuk mengelilingi kawasan hutan ini.

Hutan bakau di Bali selain terkenal sebagai tempat rekreasi juga terkenal sebagai salah satu tempat favorit melakukan foto *prewedding*. Tidak hanya masyarakat lokal Bali yang melakukan foto *prewedding* di hutan bakau ini, calon pengantin dari Jakarta dan negara lain juga memilih hutan bakau di Bali untuk lokasi foto *prewedding*.

Harga tiket masuk ke hutan bakau ini adalah Rp10.000 perorang. Namun harga tiket masuk akan berbeda jika Sahabat ORTI ingin melakukan foto *prewedding* di sini. Untuk foto *prewedding*, akan dikenakan tarif masuk sebesar Rp300.000 untuk semua kru foto dan pasangan pengantin.

Jadi., SELAMAT BERLIBUR...

Sumber: dirangkum dari berbagai sumber

Add: Jalan Bypass Ngurah Rai, Denpasar.

**Jam Operasional:
09.00—18.00 wita**

Tiket Masuk: Rp10.000



Mencicipi Guriknya

BAKMI JOGJA PAK TORO

Alamat:
Jalan Hayam Wuruk No. 173,
Denpasar.

Jam Operasional:
09.00-21.00 wita

Harga:
Rp15.000-Rp25.000



FOTO: <http://lambaopakoro.blogspot.co.id/>

Mungkin banyak dari Sahabat ORTI yang tidak familiar dengan nama yang satu ini. Selain karena tampilan warungnya yang sederhana, pengunjungnya pun relatif biasa-biasa saja. Tidak ramai, namun juga tidak pernah sepi.

Nama lengkap warung ini adalah Bakmi Jogja Lambao 78 Pak Toro. Layaknya warung pinggir jalan lainnya, tidak ada yang terlihat istimewa dari tampilan luar warung ini.

Menu di warung ini pun sesederhana tampilannya. Hanya menjual mie *godog/goreng*, bihin *godog/goreng* dan nasi *goreng/mawut*. Variasinya hanya pada isian yang diharapkan dalam menyantap makanan ini.

Mau tambah dada ayam, kepala ayam, *ati ampela* atau yang lainnya. Tambahan lainnya hanya potongan acar dalam

stoples plastik, kerupuk dan cabe rawit sebagai *toping*-nya.

Tapi kesan itu semua mendadak hilang jika kita sudah menyeruput kuah dari mie *godog* Pak Toro yang fenomenal ini.

Agak sulit sesungguhnya untuk mendeskripsikan rasa dari mie buatan Pak Toro ini. Rasanya sederhana. Bumbunya pun terkesan minimalis. Tapi entah kenapa sekali kita datang, rasanya selalu ingin balik lagi.

Mie Pak Toro berbeda seperti mie kebanyakan. Mienya tidak mudah menyerap kuah, sehingga masih kenyal dan lembut ketika digigit.

Salah satu hal yang membuat bakmi Pak Toro terasa spesial sejatinya ada pada cara pengolahannya.

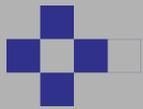
Setiap menu yang disajikan, dimasak dengan menggunakan *anglo* (sejenis

tungku masak khas masyarakat Jawa yang terbuat dari tanah liat) dengan arang, bukan kompor gas.

Setiap pesanan yang masuk akan dimasak secara sendiri-sendiri. Antara satu pemesan dengan pemesan lainnya dimasak secara terpisah, tidak dijadikan satu, seperti penjual bakmi ataupun nasi goreng pada umumnya.

Posisi warung Bakmi Pak Toro cukup mudah dijangkau dari kantor kita, tepatnya di Jalan Hayam Wuruk Nomor 173, Denpasar (di seberang SPBU Hayam Wuruk, Kampus Warmadewa).

Harga yang ditawarkan cukup bersaing, sekira Rp15.000-Rp25.000/porsi. Kami sarankan pada saat datang kesini kondisi perut dalam keadaan kosong, karena porsi bakminya cukup besar. Cocok sebagai alternatif menu makan siang atau makan malam (bd).



SHUDOKU



	8			1			2	
6			3		5			1
		7				4		
	2		1		9		5	
7								6
	9		6		3		4	
		5				3		
9			2		1			8
	3			6			7	

CARA BERMAIN:

1. Sudoku dimainkan dalam 9x9 kotak yang dibagi dalam 3x3 kotak kecil (sel) yang disebut "area".
2. Sudoku dimulai dengan beberapa sel yang sudah terisi dengan angka.
3. Tujuan permainan Sudoku adalah mengisi sel-sel yang kosong dengan angka antara 1 dan 9 (setiap sel hanya terdiri dari satu angka).
4. Sebuah angka harus muncul satu kali dalam setiap baris, kolom, dan area.

CARA MENJAWAB:

1. Tulis jawaban langsung di lembar ORTI.
2. Kirim jawaban ke redaksi ORTI di Subbagian Humas dan TU, BPK Perwakilan Provinsi Bali.
3. Tiga orang pengirim pertama yang benar mengisi seluruh kotak, akan mendapatkan hadiah menarik.
4. Nama-nama pemenang akan diumumkan pada edisi ORTI berikutnya.
5. Kuis ini tidak berlaku untuk staf redaksi.
6. Keputusan redaksi bersifat final dan tidak dapat diganggu gugat.